

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk siam (*Citrus nobilis* Lour.) merupakan jenis jeruk yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Dominasi pertanaman jeruk siam mencapai 85% dari seluruh pertanaman jeruk yang ada di Indonesia karena perawatannya yang mudah sehingga disenangi oleh petani (Diny dan Santoso 2020). Jeruk siam memiliki rasa yang manis, harga yang ekonomis, dan nilai gizi yang tinggi (Saragih *et al.* 2018). Setiap 100 g buah jeruk terkandung 28.00 kal, 0,5 g protein, 0,1 g lemak, 7,20 karbohidrat, dan 500-1.000 g vitamin C.

Minat konsumsi masyarakat terhadap jeruk siam berbanding lurus dengan meningkatnya produksi buah jeruk siam pada periode tahun 2022 sampai 2023 yang mencapai 10,9%. Menurut data BPS (2024) mengenai Produksi Tanaman Buah-Buahan, produksi jeruk siam di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 2.831.099 ton. Meskipun mengalami peningkatan, perkembangan budidaya tanaman jeruk di Indonesia masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara penghasil jeruk lainnya. Tingginya angka impor dibandingkan ekspor menunjukkan bahwa pasar jeruk nasional belum mampu terpenuhi oleh jeruk lokal. Menurut Irianto (2023) direncanakan kapasitas produksi buah jeruk sekiranya 14.428,56 ton per tahun untuk memenuhi permintaan konsumen. Pemenuhan permintaan tersebut dapat dipenuhi dengan pengadaan bahan baku berupa benih jeruk setidaknya 106.400 benih/periode tanam.

Penggunaan benih bermutu merupakan salah satu unsur panca usaha pertanian yang utama dalam upaya peningkatan produksi buah. Benih bermutu dari varietas unggul hortikultura adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik serta status kesehatan yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan teknis minimal (Kepmentan 2019). Menurut Nurcaya *et al.* (2020) penggunaan benih bermutu dapat mengurangi resiko kegagalan budidaya tanaman karena dapat menjamin benih yang digunakan terbebas dari serangan hama dan penyakit yang dapat menurunkan potensi hasil hingga 80%. Maka dari itu, dibutuhkan peran lembaga dan instansi pertanian dalam kegiatan penyediaan benih jeruk bermutu.

Produksi benih jeruk dapat dilakukan secara generatif menggunakan biji maupun secara vegetatif dengan metode okulasi, sambung pucuk, dan sisipan. Menurut Kepmentan No. 04 Tahun 2019 tentang Teknis Produksi Benih Jeruk kegiatan produksi benih jeruk terbagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu produksi batang bawah, produksi entres, dan produksi benih berupa tanaman hasil okulasi/sambung pucuk/sisipan (siap salur). Okulasi merupakan teknik perbanyak tanaman jeruk yang paling banyak dilakukan di Indonesia (Mushtofa 2018). Benih jeruk hasil okulasi paling digemari oleh petani karena memiliki perpaduan dua sifat unggul dari batang bawah (*root stock*) dan batang atas (entres).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BPSI Jestro) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) instansi pemerintah unit eselon III yang bertanggung jawab langsung kepada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura di bawah Balai Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Permentan 2025). BPSI Jestro dipercaya oleh Menteri Pertanian Indonesia sebagai produsen satu juta benih jeruk unggul setiap tahunnya, yang menjadikan Kota Batu sebagai pusat perbenihan jeruk di Indonesia (BPSI Jestro 2024). BPSI Jestro memproduksi benih jeruk bersertifikat kelas benih dasar (BD) pada blok fondasi dengan label berwarna putih dan benih pokok (BP) pada blok penggandaan mata tempel dengan label berwarna ungu (Balai Standarisasi Instrumen Pertanian 2022). Kegiatan produksi benih jeruk kelas benih sebar (BR) dilakukan di bawah naungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Citrus.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari proses produksi benih jeruk siam (*Citrus nolibis* Lour.) melalui okulasi di BPSI Jestro Jawa Timur.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies